

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *NICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III
MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Reni Anggraini

NPM. 13411100053

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M / 1439 H**

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III
MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RENI ANGGRAINI
NPM. 13411100053**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S,Ag., M.Sos.I.
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M / 1439 H**

ABSTRAK

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh:

RENI ANGGRAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung, bula oktoer sampai November 2017. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung sebanyak 40 siswa. Instrument yang digunakan angket. untuk mengukur motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik normalitas, homogenitas, dan uji t, diperoleh bahwa ada pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Kelas eksperimen menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*, motivasi siswa memiliki rata-rata skor 90.7647. Adapun untuk kelas kontrol memiliki skor rata-rata motivasi belajar 88.3478.

Kata kunci: Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, IPA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE
BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA
KELAS III MI MASYRIQUL ANWAR 4 SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Reni Anggraini
NPM : 1311100053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197508012002121003

Pembimbing II

Ayu Nur Shanni, M.Pd.I

Ketua Jurusan,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG** Disusun Oleh: **RENI ANGGRAINI, NPM 1311100053**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jum’at, 09 Maret 2018.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.19560810 198703 1 001

MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S.

Al-Baqarah: 286)¹

يَهْدِي بِهِ اللهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ

وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya kejalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Ma'idah Ayat: 16)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2013),H. 38.

² *Ibid*, H. 88.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terhingga sebagai ucapan terimakasih, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Basuki dan ibu Dewi Suprati yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada saya, sehingga menjadi penyemangat dalam hidup saya dan selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaan saya.
2. Adik saya yang selalu membantu mendukung dan memberi semangat saya dalam meraih cita-cita.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

RENI ANGGRAINI, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, yaitu Reni Anggraini dan Novita Sari, yang dilahirkan di Branti Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tanggal 11 Juni 1995. dari pasangan Bapak Basuki dan Ibu Dewi Suprapti.

Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh peneliti di mulai dari MIN Negara Saka Kecamatan Natar Lampung Selatan lulus tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Natar Lampung Selatan tahun 2010. Dilanjutkan pendidikan di MA Daarul Maarif Kecamatan Natar Lampung Selatan lulus di tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi:

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Safari Daud, S,Ag., M.Sos.I., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ayu Nur Shawmi, M. Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Muslimin Fauzi. S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, bapak Fathusaroji. S. Ag. Selaku Wali Kelas III B dan sekaligus guru mata pelajaran IPA Kelas III yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PGMI 2013 dan sahabat-sahabat terimakasih atas doa dan dukungannya.
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karenanya, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, Desember 2107

Peneliti

Reni Anggraini

1311100053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI.....
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Tinjauan tentang Penerapan teknik pembelajaran <i>Ice Breaking</i> pada Pembelajaran	18
1. Pengertian teknik pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	18
2. Pentingnya <i>Ice Breaker</i> dalam Pembelajaran.....	21
3. Kekurangan dan Kelebihan teknik pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	27
4. Langkah-Langkah teknik pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	27
B. Teknik pembelajaran <i>Tutorial</i> /bimbingan.....	28
1. Pengertian teknik pembelajaran <i>tutorial</i> / bimbingan.....	28
2. Langkah-langkah teknik pembelajaran <i>tutorial</i> / bimbingan	29
3. Kekurangan dan Kelebihan teknik pembelajaran <i>tutorial</i> / bimbingan	30
C. Mata Pelajaran IPA.....	32
1. Hakekat IPA dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	32
2. IPA dalam Kurikulum Sekolah Dasar.....	37
D. Motivasi Belajar	38
1. Pengertian Motivasi Belajar	38
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	42
3. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar	44

4. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	46
D. Penelitian Relevan.....	47
E. Kerangka Berfikir.....	50
F. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III LANDASAN TEORI.....	53
A. Metode penelitian.....	53
B. variabel Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Teknik Pengumpulan sampling.....	56
E. Teknik pengumpulan data	56
1. Angket tanggapan siswa.....	56
2. Dokumentasi.....	56
F. Instrument penelitian.....	57
G. Uji validitas dan reabilitas instrumen.....	60
H. Teknik analisis data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Pembahasan.....	66
B. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	84

sBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mencerdaskan anak didik agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai kepribadian dan watak yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam hidup berbangsa bernegara.¹ Sebagai pengatur gurulah sebagai pelaku sekaligus pengarah dalam pembelajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Saat ini bangsa

¹ Tri Kasbiyati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Pada Kelas 1 A MI Muhammadiyah Tanjung Inten Kecamatan Putbolingo Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Raden Intan Lampung, 2014), h.1

Indonesia mengalami krisis multi-dimensi sebagai akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut adalah lemahnya sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan senantiasa menghadapi masalah karena selalu terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Misi pendidikan ialah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, karena itu pendidikan selalu menghadapi masalah. Pembangunan selalu mengikuti tuntutan zaman yang selalu berubah. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas dan kompleks. Indikator lemahnya sistem pendidikan dapat dilihat dari kurang berhasilnya proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan diketahui kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa rendah.

Seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan hak belajarnya dalam membangun gagasan sehingga siswa aktif. Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi seluruh aspek kepribadian, mencakup perubahan fisik dan psikis seperti perubahan

dalam pengertian, pemecahan masalah, sikap, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, pengetahuan dan sebagainya.² Ke kreatifan guru menggunakan teknik saat mengajar sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar jika teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran tepat maka akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experiences* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh hierarki (jenjang) kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki (jenjang) kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan.³ Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik

² Iin winarni, *Penggunaan Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Model Rancangan Alat Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri Kebakkramat*. (Skripsi; Karang Anyar,2013)

³ Ari Barkah, *Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA*,(Cimalaka,2012)

perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.⁴ Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara baik menggunakan media lagu, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan disampaikan.

Seperti yang disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁵

Dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan aktif pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman baik untuk guru maupun siswa, selain itu guru dapat memberi teladan yang baik dan mampu menjaga nama baik sekolah maupun kedudukannya sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada nya.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung, Renika Cipta, 2009), h. 295

⁵<https://www.slideshare.net/mobile/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> di akses pada tanggal 1 Mei 2017 Pukul 19.00 WIB

Sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu seseorang pastinya membutuhkan dorongan atau yang biasanya disebut dengan motivasi. Dengan adanya motivasi segala sesuatu akan jauh lebih mudah untuk dilakukan, begitu juga dengan seorang anak. Agar ia lebih bersemangat dalam belajar, haruslah ada motivasi tertentu yang mendorongnya. Tapi, kenyataannya anak-anak jaman sekarang kurang memperdulikan arti penting motivasi. Sedang dari pihak keluarga pun kurang mengerti arti pentingnya motivasi terhadap anaknya, sehingga intensitas motivasi yang dimiliki atau diterima oleh anak juga belum maksimal. Disinilah peran sekolah sangat dibutuhkan. Karena sekolah merupakan tempat membentuknya suatu karakter, bakat dan minat yang itu dapat terwujud apabila ada peran suatu motivasi tertentu di dalamnya. Jika hal itu sudah terlaksana dengan baik, diharapkan anak akan lebih termotivasi sehingga mereka dapat giat belajar dan dapat menyalurkan bakat atau minatnya yang itu bisa bermanfaat untuk masa depannya kelak. Maka dari itu dibutuhkan usaha dan dukungan dari berbagai pihak entah itu guru, keluarga maupun lingkungan untuk lebih meningkatkan pentingnya motivasi belajar pada anak.⁶ Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

⁶ Amalia Kiki Rahmawati, Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak. (Skripsi; Semarang, 2013)

Pembelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran sains ini diharapkan seiring dengan bertambahnya pemahaman tentang lingkungan alam maka diharapkan di masa depan lahir generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam. Untuk mewujudkan pembelajaran sains yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran di atas maka diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada para peserta didik.⁷

Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

⁷ Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Kurikulum 2013". Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jurusan Pngmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung) Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni ,2016. H. 123

Memotivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁸ Motivasi sangatlah penting didalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dengan senang hati maupun antusias dalam proses pembelajaran.

Seseorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.⁹ Minat mempunyai

⁸ Pakhrur Razi, *Hubungan Motivasi Dengan Kerja Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Virtual Laboratory Di Kelas X Sman Kota Padang*. (Skripsi; Padang, 2013)

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rnika Cipta, 2011). h.

hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi yang dipelajari. Kelas rendah merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa dapat menyesuaikan diri pada materi yang bersifat hafalan. Kurangnya kreatifitas guru sering kali menjadi penghalang suksesnya pembelajaran di kelas.

Kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor siswa yang merupak subjek didik yang turut menentukan keberhasilan dalam pendidikan sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan atau proses belajar, harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi berbagai penelitian telah dilakukan untuk menelusuri faktor motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, karena motivasi akan menyebabbakn terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh terhadap gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak atau bersikap terhadap sesuatu. Motivasi melakukan sesuatu didorong oleh adanya tujuan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang. Belajar

merupakan faktor psikis yang bersifat non-intlektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.¹⁰ Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yang keberhasilan dalam proses belajar pendidikan sekolah salah satunya adalah motivasi siswa dimana siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu memiliki banyak tenaga energy yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar.

Pada dasarnya menurut mapina 2013, anak SD kelas rendah memiliki karakteristik yaitu 1) belajar dari hal-hal yang kongkrit dan secara bertahap menuju ke arah yang abstrak; 2) integrative, yaitu tahap anak sd kelas rendah anak yang masih memandang sesuatu sebagai sesuatu kebutuhan, mereka belum bias memisahkan suatu konsep bagian demi bagian; 3) hierarkis, yaitu cara belajar anak yang berkembang secara bertahap dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks; 4) suka bermain dan lebih suka bergembira/riang karena mereka berada pada tahap peralihan dari TK yang penuh dengan permainan; 5) mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan; 6) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

¹⁰ Alimuddin S Miru, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, (Skripsi: makasar, 2009)

ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak SD memasuki tahap operasional kongkrit; 7) siswa masih senang belajar bersama temannya atau berkelompok karena pergaulannya dengan kelompok sebaya; 8) sabagian siswa tertentu misalnya yang paling kecil, besar, gemuk, ataupun kecacatan fisik lainnya biasanya suka mencari perhatian seperlunya, oleh karena itu pembelajaran hendaknya diberikan perhatian khusus seperlunya dan diberikan kasih sayang tanpa pamrih; 9) siswa usia ini sedang mengalami masa peka/sangat cepat untuk meniru, mendapat contoh/figure dari guru yang difavoritkan; 10) bahasa adalah bahasa yang sederhana tidak kompleks; serta 11) rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak SD usia ini sangat kritis mereka saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan diluar dugaan jadi alat pembelajaran.¹¹ Siswa kelas rendah adalah siswa dimasa usia peralihan dari TK ke SD dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang cocok untuk anak di usia peralihan dengan cara memberi teknik pembelajaran yang menyenangkan karena di usia peralihan anak-anak cenderung masih lebih suka bermain dibanding dengan belajar serius.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi

¹¹ Kode : Pendpgsd-0046), *Pengaruh Ice Breaking Berbantuan Musik Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas III*, (Skripsi,2013)

permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sadirman menyatakan tujuan belajar adalah “ dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif”.¹² Hal tersebut guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar siswa lebih bisa fokus saat pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.25

anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.¹³ membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya.

Menurut Nana Sudjana “perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar- mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal”.¹⁴ Dari itu perlu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut witherington “apakah psikologi pendidikan itu? Proses pertumbuhan yang berlangsung berkat dilakukannya perbuatan-perbuatan belajar disebut pendidikan. Suatu studi yang sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia disebut psikologi pendidikan”.¹⁵ Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dengan melibatkan beberapa factor kegiatan kependidikan manusia.

Peneliti memilih meneliti Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung karena pada pembelajaran IPA di kelas III masih cukup banyak anak yang kurang tertarik pada materi tertentu

¹³ Imam Bashori, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa Dengan Metode Pemelajaran Discovery Pada Siswa Kelas V Sdn Pagak Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007/2008*, (Skripsi, Malang, 2010).

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)., h. 27

¹⁵ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., h. 12

dikarnakan teknik yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Teknik pembelajaran yang digunakan kebanyakan gambar dan siswa diwajibkan untuk menghafal tiap bagiannya. Sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung ramai. Perasaan bosan yang dibiarkan terus menerus akan menyebabkan motivasi belajar siswa kurang. Dari uraian diatas perlu di uji apakah penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari pada hanya menggunakan teknik pembelajaran dengan ceramah ataupun diskusi yang sering digunakan pada umumnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa..
2. Kurangnya daya konsentrasi pada siswa
3. Siswa masih banyak mengobrol

4. Siswa bosan dan cenderung mengantuk didalam kelas.
5. Masih ada nilai siswa dibawah KKM.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar IPA. Sebagai objek penelitian yaitu siswa MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung kelas III dengan materi diajarkan adalah perubahan Cuaca dan iklim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah: Apakah penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi siswa pada pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* pada mata pelajaran IPA dengan tepat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi peneliti dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan situasi serta keadaan lingkungannya.
2. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan motivasi kegiatan belajar mengajar disekolah dalam pelajaran IPA.
3. Bagi guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA.
4. Bagi sekolah penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi salah satu teknik yang cocok untuk pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Penerapan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaker* adalah ‘pemecah masalah’ Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku agar menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.¹ Membuat siswa tidak cenderung belajar dengan cara menghafal saja yang membuat siswa merasa bosan dan karna kebosanan ataupun kejenuha itu siswa menjadi tidak fokus belajar melainkan melakukan hal yang lain seperti gaduh dalam kelas ataupun tertidur saat pelajaran berlangsung.

Pengertian teknik pembelajaran *ice breaking* menurut para peneliti yang sudah meneliti tentang teknik pembelajaran *ice breaking*. Menurut Suryati, *ice breaking* sebagai salah satu aktivitas untuk mengalihkan situasi dari mencengangkan, membosankan, mengantuk

¹ Nida, *Varian Ice Breaking: Segerkan Aktivitas Pembelajaran* <http://komunikasi.um.ac.id/?p=2432>, di akses pada tanggal 01 April 2017

menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat mengantuk sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.² Sehingga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Menurut Candri, *ice breaking* adalah sebagai pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.³kejenuhan yang terus-menerus berlangsung pada siswa akan berakibat menurunnya hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran matematika ataupun mata pelajaran lainnya. Menurut Sumardani, *ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran matematika untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik.⁴Stamina emosi yang dimaksudkan adalah keaktifan fisik siswa dalam kelas yang berlangsung selama dalam pembelajaran dimana siswa yang telah aktif mengikuti pelajaran akan mendapatkan pengetahuan yang lebih sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh gurunya.

M. Said mengungkapkan, yang dimaksud *ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana

² Suryarti, “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

³ Candri, “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebangkabupaten Cirebon” (Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013)

⁴ Lia, dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 04 Jember Kidul Kaliwates Jember” (Jember: UIN Jember, 2012)

kebekuan dalam kelompok.⁵ Ada juga yang menyebutkan bahwa *ice breaker* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.⁶ *Ice breaker* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus. Dinamis karena peserta bisa mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti pola terstruktur yang telah diarahkan oleh pemimpi forum.

Permainan penyegar (*ice breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.⁷ Dengan guru memberikan *ice breaking* sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesan yang menarik,

⁵ M. Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 1

⁶ Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 1

⁷ Riya Susanah Dedy Hidayatullah Alarifin, *Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*.(Sskripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro,2013)

menyenangkan, dan menumbuhkan perasaan nyaman pada awal pembelajaran.

2. Pentingnya *Ice Breaker* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja.⁸ Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk mudahnya, anda bisa menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang bisa dilakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera di butuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta

⁸ M. Said, *Op Cit.*, h. 9

perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaker* dalam upaya untuk terus menjaga “stamina” belajar para siswanya. Adapun landasan pentingnya *ice breaker* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Landasan Empiris

Darmansyah menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif, jika siswa dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.

Teori Gestalt yang dikutip Nasution menyatakan bahwa : Belajar tidak mungkin tanpa kemauan untuk belajar, maka kesukaan siswa terhadap sikap yang dilahirkan guru jelas akan memberikan motivasi tersendiri dalam belajar. Ada banyak cara untuk menggairahkan belajar siswa dengan cara menggembarakan dan itu

dapat dipelajari oleh semua guru. Cara yang paling sering digunakan oleh guru adalah dengan meramu *ice breaker* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Keunggulan *ice breaker* adalah bisa dipelajari oleh setiap orang tanpa membutuhkan ketrampilan tinggi. Justru *ice breaker* dapat direncanakan dan dimatchingkan dengan berbagai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

b) Landasan Teoritis

Ice breaker sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. *Ice breaker* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. *Goleman* dalam *Bobbi Dapoter* mengatakan bahwa :

Ketika otak menerima ancaman atau tekanan, kapasitas syaraf untuk berfikir rasional mengecil. Otak “dibajak secara emosional”. Psikolog dan peneliti *Howard Gardner* seorang tokoh pendidikan yang telah mengembangkan teori *Multiple intelligences* berpendapat sebagai berikut :

“Kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang di mana mereka dapat mengembangkan kompetensinya. *Flow* adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas yang tepat. Anda harus menemukan sesuatu yang anda sukai, lalu tekunilah. Di

sekolah saat anak merasa “bosan” mereka akan berontak dan berubah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pekerjaan sekolah. Tetapi anda akan belajar dengan segenap kemampuan jika anda menyukai hal yang anda pelajari dan anda senang jika terlibat dalam hal tersebut”.

Begitu pentingnya membangun suasana hati siswa saat mengikuti proses pembelajaran, sampai-sampai *Robert Sylwester* memperingatkan kepada para pendidikan sebagai berikut : Dengan memisahkan emosi dari logika dan pemikiran dalam kelas, kita telah menyederhanakan manajemen sekolah dan evaluasi, tetapi kita juga telah memisahkan dua sisi pada sebuah koin – dan akibatnya, kehilangan suatu hal yang penting lain dalam kehidupan. Jangan coba-coba.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stilmulus dan respons lingkungan yang didapatkannya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika iya dapat menunjukkan tingkah lakunya. Dengan demikian, dalam teori behavioristik, tingkah laku merupakan indicator utama untuk melihat hasil belajar seseorang.seorang anak belum dapat dikatakan lulus berhitung perkalian dalam dunia nyata.

Adanya, perubahan perilaku di dunia nyata, menurut teori behavioristik, menjadi ukuran seseorang berhasil dalam belajar.⁹

Berdasarkan pandangan berbagai ahli pendidikan di atas, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran peran emosi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang bembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar.

c) Landasan Yuridis

Dalam kaitannya dalam proses pembelajaran yang menyenangkan ada beberapa ayat yang secara tersirat maupun tersurat mengatur tentang proses pembelajaran kepada siswa yang mengharuskan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berekspresi dan berbagi pendapat. Dalam pasal 12 ayat 1 Konvensi Hak Anak yang berbunyi :

“Negara-negara peserta akan menjamin hak anak yang berkemampuan untuk menyatakan secara bebas pandangannya sendiri mengenai semua hal yang menyangkut hal itu, dengan diberikan bobot yang layak pada pandanganpandangan anak yang mempunyai nilai sesuai dengan usia dan kematangan yang bersangkutan”.

⁹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 18.

Sementara itu landasan yuridis yang ada di Indonesia dituliskan secara lebih jelas dalam undang-undang RI No.20 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

“Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”¹⁰ Dengan menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, bermakna, guru dapat meningkatkan mutu pendidikan memberikan keteladanan pada siswa.

Pendidikan yang masih menekankan pada teknik pembelajaran konvensional yang kurang pas sebaiknya diganti walaupun membutuhkan waktu untuk mengkondisikan kembali. Situasi guru mengajar diganti dengan situasi siswa belajar, kegiatan pembelajaran diawali dari pengalaman guru diganti dengan pengalaman siswa yang berkenaan dengan masalah yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya

¹⁰ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), h. 4-

dapat menjadi fasilitator belajar siswa, dan dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar.¹¹ Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyenangkan guru jauh lebih bisa mengendalikan kelas dengan baik karena siswa akan cenderung patuh kepada guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Dalam teknik pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihannya masing-masing, termasuk ice breaking ini.¹² Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan nya tersendiri disitu guru dituntut agar bisa menyesuaikan dengan kebutuha pembelajaran yang ada. Kelebihan dari ice breaking:

- a) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- c) Dapat digunakan secara seponatan atau terkonsep
- d) Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kekurangan ice breaking: Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.

3. Langkah-Langkah teknik *Ice Breaking*

Adapun langkah-langkah yang penulis pilih dari teknik ini yakni

Bleng, Bleng, Bleng, merupakan dengan menyebutkan angka dan yang

¹¹ Andrean Perdana *Penerapan Teknik Formasi Regu Tembakdalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan*. (Skripsi, Makasar, 2011)

¹² Hari Silmawati, *Meningkatkan Kreatifitas Siswa*, <http://harisilmawatipunyablog.blogspot.co.id/2012/04/meningkatkan-kreatifitas-siswa-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 4 Agustus 2017 Pukul 14:40

salah harus keluar maka permainan ini dapat membawa keceriaan, kecepatan berfikir dan keikutsertaan. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Atur tempat duduk peserta.
- b. Peserta diminta menyebutkan angka secara berurutan, misalnya 1, 2, 3, 4, 5, ...dan seterusnya.
- c. Instruksikan peserta yang kebetulan harus menyebutkan angka 3, 6, 9 harus mengganti dengan kata BLENG (misalnya 3 = BLENG , 6 = BLENG, ...dan seterusnya).
- d. Peserta yang salah ucap harus keluar dari permainan dan di beri tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru. Peserta berikutnya membetulkan angka yang salah tadi.
- e. Permainan ini bisa diteruskan sesuai dengan keinginan.¹³

Dalam Bleng, Bleng, Bleng bukan hanya harus menggunakan angka yang di sebutkan dalam langkah-langkah saja, angka bisa diganti sembarang namun harus yang ada kelipatannya.

B. Teknik Pembelajaran Tutorial/Bimbingan

1. Pengertian Teknik Tutorial/Bimbingan

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing. Motivasi juga berarti menggerakkan kegiatan para siswa

¹³ M. Said, Op Cit., h. 97-99

dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian.

Selain itu Tutorial atau tutoring adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutor adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik secara langsung, mahasiswa lebih memahami konsep dan praktek pendidikan non formal yang lebih baik. Pada interaksi yang berbentuk tutorial, prinsip dasar langkah-langkah memulai penyajian informasi (materi) sama halnya pada waktu menyajikan materi lewat tutorial tatap muka. Dalam sajian tutorial tatap muka, biasanya tutor akan memulai kegiatannya dengan menguraikan ruang lingkup materi tutorial, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, serta menginformasikan pula hubungan topik tutorial saat disajikan dengan topik-topik pada kegiatan tutorial yang akan datang (sebagai relevansi). Setelah itu barulah tutor menyampaikan materi tutorial dengan pendekatan tertentu.

2. Langkah-Langkah Teknik Tutorial/ Bimbingan

Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan bimbingan belajar kelompok dengan tutor sebaya yaitu sebagai berikut:

1. Memilih tutor sebanyak 4-5 orang dengan syarat:

- a) Termasuk dalam peringkat 10 terbaik berdasarkan nilai rapor atau nilai evaluasi sebelumnya.
 - b) Dapat menguasai materi pelajaran.
2. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.
 3. Pengelompokan dilakukan menurut tingkat kecerdasan siswa, yaitu setiap kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang.
 4. Membahas beberapa contoh soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
 5. Memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa dengan bantuan tutor sebaya.
4. Mengisi lembar observasi, pengamatan, dan pengidentifikasian siswa selama kegiatan pembelajaran.¹⁴ Teknik pembelajaran tutorial/ bimbingan dimaksudkan agar siswa dapat membantu siswa yang lainnya dalam pembelajaran, karena sebagian besar siswa enggan untuk bertanya kepada guru mereka lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebayanya.

3. Kekurangan dan Kelebihan

Sejatinya teknik tutorial adalah teknik pembelajaran dengan mana guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara individual. Oleh sebab itu teknik ini sangat cocok diterapkan dalam teknik pembelajaran

¹⁴ Irfan Fajrul Falah, "Teknik Pembelajaran Tutorial Sebaya". (2014)

mandiri seperti pada pembelajaran jarak jauh dengan mana siswa terlebih dahulu diberi modul untuk dipelajari.

Kelebihan teknik Tutorial:

1. Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula.
2. Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa yang lain atau lebih dikenal dengan istilah “Self Paced Learning”.

Kekurangan teknik Tutorial:

1. Sulit dilaksanakan pembelajaran klasikal karena guru harus melayani siswa dalam jumlah yang banyak.
2. Jika tetap dilaksanakan, diperlukan teknik mengajar dalam tim atau “team teaching” dengan pembagian tugas di antara anggota tim.
3. Apabila tutorial ini dilaksanakan, untuk melayani siswa dalam jumlah yang banyak, diperlukan kesabaran dan keluasan pemahamann guru tentang materi.¹⁵ Kekurangan dari teknik pembelajaran tutorial/bimbingan ini dapat disesuaikan dengan strategi/teknik yang lain.

Setiap teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, guru haruslah mampu mendesain pembelajran sesuai

¹⁵“Pembelajaran Tutorial”, (on-line), tersedia di:<http://dedetsukjan.blogspot.co.id/2015/10/media-pembelajaran-teknikl-pembelajaran.html> (27 oktober 2017)

dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru pun harus terampil menggunakan macam-macam teknik pembelajaran serta menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu teknik pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Mata Pelajaran IPA

1. Hakekat IPA dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit merupakan disiplin ilmu yang terdiri *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology dan fisika. Sedangkan *life sciences* meliputi anatomi, fisiologi, zoology, citologi, embriologi dan mikrobiologi.

Ayat yang berhubungan dengan IPA ialah surat Al An'nam : 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَانَ مَنَسَّابَهَا وَغَيْرَ مَنَسَّابِهِ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ
وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya :Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya

(yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.¹⁶

Penjelasan dari ayat tersebut dialah yang menciptakan pohon kurma dan pohon-pohon lain dengan berbagai macam buahnya dan beranekaragam bentuk, warna, dan rasanya. Hal itu agar menarik perhatian hambanya dan menjadikan mereka beriman, bersyukur dan bertaqwa kepadanya. Pohon-pohon yang telah diciptakan Allah tersebut memiliki manfaat bagi kehidupan manusia seperti pohon kurma.

Pembelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran sains ini diharapkan seiring dengan bertambahnya pemahaman tentang lingkungan alam maka diharapkan di masa depan lahir generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h.116

¹⁷ Ayu Nur Shawmi, " *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam*

Sains itu adalah ilmu yang berlandaskan observasi atau pengamatan. Selanjutnya observasi sangat besar perannya dalam penelitian dan penemuan ilmu ilmiah.¹⁸ IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.¹⁹ IPA atau Sains berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habisnya. Dengan terbukanya rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan Sains semakin luas dan lahirilah sifat terapannya, yaitu teknologi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis. Dengan demikian, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²⁰ Sehingga

Kurikulum 2013". Terampil (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2016) .Volume 3 Nomor 1 Juni

¹⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta : Indeks, 2011)., h. 13

¹⁹ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009)., Cet-Ke 1, h. 2

²⁰ S.Widowati, H.Susanto, A.Yulianto, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi: Semarang,2013)

dapat lebih membantu siswa lebih memahami pengetahuan maupun pengalaman tentang alam sekitar.

IPA atau Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh *Powler* bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). IPA menurut perkataannya yaitu ilmu, pengetahuan dan alam. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. dari dua pengertian tersebut dapat digabungkan yaitu IPA sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Sains merupakan aktivitas mental (berfikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji.²¹ Jadi dapat disimpulkan IPA adalah suatu gabungan ilmu alam yang berasal dari sebab- akibat dan ilmu sains (berfikir).

²¹ Siti Fatonah dan Zuhdan, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 6

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif. Ada dua hal yang berkaitan dengan IPA yaitu sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif. IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah. Baik produk atau proses IPA merupakan subjek kajian IPA. Dengan belajar IPA, belajar produk dan bagaimana proses IPA dapat kita peroleh. Dalam kehidupan kita sehari-hari banyak pengetahuan yang kita dapat. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki oleh tiap manusia.

Pada pengertian IPA yang kedua dapat kita ketahui bahwa IPA merupakan pengetahuan yang ilmiah, yaitu pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu mempunyai dua sifat utama. Sifat utama tersebut antara lain adalah rasional dan objektif. Rasional berarti masuk akal, logis, atau diterima akal sehat sedangkan objektif mempunyai arti sesuai dengan objeknya, kenyataannya, atau pengamatan. Pengetahuan alam dipandang sebagai cara berfikir dalam pencarian tentang rahasia alam sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam dan sebagai batang tubuh

pengetahuan yang dihasilkan dari inquiry. Selain dapat belajar tentang proses dan produk IPA, dengan belajar IPA kita juga dapat diketahui tentang cara berfikir yang baik.

2. IPA dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Dalam uraian di atas IPA atau Sains adalah ilmu yang mempunyai obyek dan menggunakan metode ilmiah sehingga perlu ajaran di SD/MI. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa Sains perlu diajarkan di SD/MI. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Usman Samatowa mengemukakan empat alasan Sains dimasukkan ke dalam kurikulum SD, yaitu :

- a. Bahwa Sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang Sains, sebab Sains merupakan dasar teknologi, seiring disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah Sains.
- b. Bila diajarkan Sains menurut cara yang tepat, maka Sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, misalnya Sains diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah, umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah

demikian. “Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?” anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

- c. Bila Sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka Sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang hanya bersifat hafalan.
- d. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan, yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.²²

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya adalah motivasi. Hal-hal yang ada di sekitar siswa juga ikut menyumbang peranan dalam menentukan

²² Usman Samatowa, *Op Cit.*, h. 5-7

suasana motivasi siswa dalam belajar. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai motivasi belajar siswa.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Hamzah B. Uno, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.²³ Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendorong orang lain melakukan aktivitas tertentu. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.²⁴ Sesuatu yang dilakukn seseorang untuk mengarahkan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, mnggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.²⁵ Proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran untuk memeporeh hasil pembelajaran.

Ayat yang berkenaan dengan motivasi ialah surat Al-Imran 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., h. 3

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., h. 42

²⁵ Oemar Hamali, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., h. 156

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*²⁶

Ayat tersebut menerangkan bahwa rahmat Allah SWT senantiasa ada di setiap masa dan dimana saja untuk kita. Dia tidak suka kita berputus asa.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁷

Menurut Mansur motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Morgan dalam buku muhaimin, bahwa motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik

²⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 53

²⁷ Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*, (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2016) Volume 3 Nomor 2 Desember

yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.²⁸

Motivasi digunakan sebagai dorongan untuk seseorang melakukan suatu hal tertentu.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Djaali juga menyebutkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²⁹ Jadi, motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.³⁰ Perubahan yang dilakukan secara terus-menerus Adapun Hamzah B. Uno menyatakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³¹ Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang diberikan seorang guru kepada siswa baik melalui factor internal

²⁸ Khomsatun, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Agama Islam Di Kelas IV SDN 2 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*, (Skripsi: 2012)

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101

³⁰ Oemar Hamalik, *Op Cit.*, h. 154

³¹ Hamzah B Uno, *Op Cit.*, h. 23

maupun eksternal untuk mengubah perilaku siswa. Sedangkan IPA adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antar keduanya.

Ayat yang berkenaan dengan motivasi ialah surat Ar'Rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri.*³²

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya untuk merubah suatu kondisi seseorang terkecuali dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah suatu keadaan atas izin Allah.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar IPA adalah dorongan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk mempelajari materi-materi yang ada dalam pelajaran IPA, yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa tersebut sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor yang dimaksudkan tersebut Faktor intrinsik berupa hasrat dan

³² Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 199

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Raymond and Judith menyebutkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu:

- a) kemasakan,
- b) usaha yang bertujuan, goal, dan ideal,
- c) pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi,
- d) penghargaan dan hukum³³

Jadi, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Adapun berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar IPA yaitu hasrat, keinginan, dorongan, dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA, lingkungan tempat belajar IPA baik itu di dalam maupun luar kelas, budaya/kebiasaan penyampaian materi pelajaran IPA yang digunakan. Jadi, penggunaan *Ice Breaking* dalam penelitian ini menjadi salah satu hal yang mempengaruhi siswa dalam belajar IPA terkait csrs penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

³³ Hamzah B Uno, *Op Cit.*, h. 23

3. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Memotivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan.³⁴ Motivasi sender menjadi energy yang lebih bagi siswa jika guru memberikan motivasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ayat yang berkenaan dengan faktor motivasi belajar ialah surat yusuf: 87

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُّوا مِنْ
رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَبْئُتُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya:” Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari

³⁴ Pakhrur Razi, *Hubungan Motivasi Dengan Kerja Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Virtual Laboratory Di Kelas X Sman Kota Padang*, (Skripsi, Padang, 2013)

rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".³⁵

Ayat tersebut menerangkan bahwa suatu perkara yang kita tanggung sebenarnya mengikuti kemampuan kita. Allah SWT maha mengetahui kemampuan setiap hambanya.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran disekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa.

Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar IPA.³⁶ Memerlukan dorongan atau motivasi sendiri demi meningkatkan hasil belajar IPA karna dengan adanya motivasi yang lebih pada siswa dalam mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

³⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 196

³⁶ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, April 2011
Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. (Skripsi ,Tasikmalaya,2011)

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti motivasi mempunyai peran yang sangat penting juga dalam hal belajar yang dilakukan oleh siswa. Hamzah B. Uno menyebutkan ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu :³⁷

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Dari pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa peran motivasi dalam pembelajaran IPA antara lain a) mendorong timbulnya keinginan untuk belajar IPA yang lebih kuat, b) sebagai pengarah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPA, dan c) sebagai penggerak dalam ketekunan belajar pelajaran IPA.

4. Ciri – Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Adapun menurut Hamzah B. Uno bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu³⁸ a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan

³⁷ Hamzah B Uno, *Op Cit.*, h. 27

cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) adanya lingkungan kondusif yang, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator dari Hamzah B. Uno untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar IPA, yaitu mencakup a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pelajaran IPA, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar IPA, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan setelah mempelajari IPA, d) adanya penghargaan dalam proses belajar IPA, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar IPA, dan f) adanya lingkungan kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar IPA dengan baik.³⁹

E. Penelitian Relevan

Kajian pustaka berdasarkan dalam melakukan penelitian manajemen pengawasan sumber daya manusia rumah yatim di bandar lampung maka perlu kiranya dilakukan terhadap studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya . hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

³⁹ Hamzah B Uno, *ibid.*, h. 23

1. “Pengembangan video *Ice Breaking* Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial”, disusun oleh Muhammad Ilham Bakhtiar Mahasiswa Universitas Negeri Makasar Tahun 2013. Tujuan penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana mengembangkan media video *ice breaking* sebagai media BK yang diterima, dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.⁴⁰ Meningkatkan ketrampilan siswa lewat pengembangan media video *ice breaking*.
2. “Pengaruh *Ice Breaking* dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Siswa SD Negeri Panjang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, disusun oleh Isti Khadiyanti Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana Pengaruh *Ice Breaking* dan Media Poster Terhadap Minat Belajar.⁴¹ Dimana *ice breaking* dan media poster ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPA.

⁴⁰ Muhammad Ilham Bakhtiar, *Pengembangan video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial*, (Skripsi: Makasar, 2013)

⁴¹ Isti Khadiyanti, *Pengaruh Ice Breaking dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Siswa SD Negeri Panjang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi: Surakarta, 2014)

3. “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, disusun oleh Suryanti Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Kimia.⁴² Meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar kimia melalui ice breaking yang terbukti membawa perubahan motivasi pada siswa .
4. “Pengaruh Permainan Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”, disusun oleh Arif Rahman Aththibby dan Dedi Hidayatullah Alarifin mahasiswa Univrsitas Muhammadiyah Metro Tahun 2015. Tujuan penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana Pengaruh Permainan Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar.⁴³meningkatkan motivasi belajar siswa melalui permainan dalam pembelajaran kimia yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴² Suryanti, *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi: Yogyakarta, 2014)

⁴³ Arif Rahman dan Dedi Hidayatullah, *Pengaruh Permainan Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Skripsi: Metro, 2015)

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Menurut suryati, ice breaking sebagai salah satu aktivitas untuk mengalihkan situasi dari yang mencengangkan, membosankan, mengantuk, menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak mengantuk sehingga suasana belajar bias mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.⁴⁵

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar maupun dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi adalah dorongan bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajar. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin

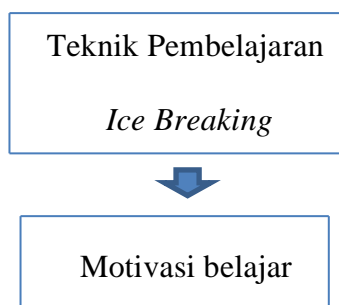
⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), H. 91

⁴⁵ Suryarti, *Loc Cit.*

kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai tujuan.⁴⁶

Adapun kerangka pemikiran yang penelitian paparkan sebagai berikut:

Tabel. I Kerangka berfikir



G. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “ ada pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPA.

Ha: Ada pengaruh antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar

⁴⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 375

dalam pembelajaran IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimen* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukur awal dan pengukur akhir.²

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah yang penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Dalam metode ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan penerapan *ice breaking* sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *ice breaking*.

Tabel. 2

Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatmen	Poste
Eksperime	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₂

¹ Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (Bandung: ALFABETA 2014), h. 2

² *Ibid*, h.112.

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O_2 = *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

X_1 = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran IPA dengan penerapan *ice breaking*.

X_2 = Perlakuan terhadap kelas kontrol berupa pembelajaran IPA tanpa menggunakan penerapan *ice breaking*.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variable ini menjadi dua bagian anatar lain:

1. Variabel bebas (independent variable) adalah variable yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. dalam hal ini yang menjadi variable X adalah teknik pembelajaran *Ice Breaking*.
2. Variable terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel Y . dalam hal ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar.



(Pengaruh Variabel X Terhadap Y)

KETERANGAN:

X: Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

Y: Motivasi Belajar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah ” wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³ Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa/siswi kelas III MI Musyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah” bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁴ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan peneliti.” Berdasarkan nilai terendah rata-rata kelas sampel dalam penelitian ini adalah kelas IIIB sebanyak 17 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan *ice breaking* dan kelas IIIA sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan *ice breaking*.

³ *Ibid*, h.80

⁴ *Ibid*, h.81

D. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan peneliti. Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel didapat kelas III B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 17 dan kelas III A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 23.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Tanggapan Siswa

Pada angket tanggapan siswa menggunakan skala Likert 3 poin yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Peneliti membuat 35 item angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, yang mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁵ Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat tentang MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, data sekolah, data guru, daftar siswa, dan struktur organisasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

⁵ *Ibid*, h 81.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶ Dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan beberapa instrumen. Instrumen dalam penelitian ini dibedakan menjadi instrumen pengumpul data dan instrumen perlakuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan tiga macam instrumen yaitu tes motivasi belajar, angket tanggapan siswa dengan teknik *Ice Breaking*, dan observasi interaksi pembelajaran di kelas eksperimen.

1. Lembar angket motivasi belajar

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar IPA siswa. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kerja siswa selama kegiatan berlangsung serta foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan media kamera. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian.

⁶ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajar maka perlu digunakan tabel kisi-kisi . kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun. Berikut ini adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian.⁷

a. Kisi-kisi angket motivasi

Tabel 3

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

no	Aspek	no	Indikator	Pertanyaan	Soal	
					(+)	(-)
1.	Motivasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>ice breaking</i>	1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	2	1
				Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	4	3
		2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Belajar karena nilai	6	5
				Belajar karena teman	12	15, 13
		3	Adanya penghargaan dalam belajar	Belajar Karena ingin dipuji	16	19
		4.	adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Teknik pembelajaran yang menarik	10,14	7
				Proses pembelajaran tidak	18	11

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). H. 205

				menjenuhkan		
		5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Memudahkan memahami materi	8	9
				Memudahkan mengatasi kesulitan	20	17

Pedoman pensekoran angket

Skor alternatif jawaban angket:

(S) : 5

(KS) : 3

(TS) : 2

b. Kisi-Kisi Instrument Lembar Dokumentasi

Tabel. 4

Kisi- Kisi Instrument Lembar Dokumentasi

No	Aspek yang didokumentasikan	Hasil dokumentasi	
		Ya	Tidak
1	Data Siswa		
2	Perlengkapan Sekolah Data		
3	Guru Visi-Misi Sekolah		
4	Foto kegiatan penelitian		
5	Data guru		
6	Sejarah berdirinya sekolah		

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸ Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*. Dengan simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisien Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total

N : Jumlah Sampel

X : Skor Butir

Y : Skor Butir⁹

Tabel. 6

Kriteria Validitas

Kriteria	Validitas
0,80 – 1,00	Tinggi
0,40 - 0,80	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) . h. 211

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) . h.87.

2. Reabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrumen yang reliable akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas pada motivasi belajar IPA menggunakan rumus reliabilitas KR21. Rumus reliabilitas KR21 digunakan karena pada penelitian ini data instrumen yang akan dicari reliabilitasnya mempunyai skor 1 dan 0. Suatu instrumen dinyatakan reliable apabila r hitung > r minimal, yaitu r hitung > 0,7. Rumus reliabilitas KR21 adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kS^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrument

M = Rerata skor total

S² = Varian total¹⁰

Tabel. 7

Interpretasi Standar Penilaian

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan	Agak rendah

¹⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R n D* (Bandung:Alfabeta, 2014), H. 87

0,600	
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147). Pada suatu penelitian telah dibuat hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji t. Uji t hanya digunakan untuk populasi ini (populasi yang menjadi subjek penelitian) dan tidak bermaksud untuk digeneralisasikan. Uji t digunakan untuk menekankan pada perbedaan dan pengaruh pada hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum melakukan uji t dilakukan perhitungan mean pada skor awal dan skor akhir. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{xi - \bar{x}}{s \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Keterangan :

x_i = rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x} = rata-rata kelompok control

S = Varian Gabungan

n_1 = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

n_2 = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:

1. Menghitung varian gabungan

$$S = \frac{(n_1-1)s^2 + (n_2-1)s^2}{n_1+n_2-2}$$

S = Varian Gabungan

n_1 = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

n_2 = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

S_1 = Variasi Kelompok Eksperimen

S_2 = Variasi kelompok control

2. Menghitung harga t dengan rumus

$$t = \frac{x_i - \bar{x}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

x_i = rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x} = rata-rata kelompok control

S = Varian Gabungan

n_1 = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

n_2 = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

3. Mencari harga t dari daftar, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$

n_1 = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

n_2 = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

Kriteria hipotesis diterima adalah jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Tetapi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak.¹¹ Langkah sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan penghitungan mean dan pengkategorian untuk mengetahui kategori motivasi belajar IPA.

¹¹ *Ibid.* h. 93

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas III B MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (teknik pembelajaran *Ice Breaking*) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas III B (eksperimen) dan kelas III A (kontrol) dengan jumlah siswa sebanyak 40. Pada kelas eksperimen diterapkan teknik pembelajaran *ice breaking*, sedangkan di kelas control menggunakan teknik pembelajaran *tutorial*/bimbingan. Kemudian kedua sampel tersebut masing-masing diberikan post test dengan membagikan 35 item angket untuk mengukur hasil motivasi belajar. Dan ternyata setelah di adakannya post tes dari 35 item yang valid 20 item.

Teknik *ice breaking* merupakan teknik pembelajaran yang aktif dan menarik selain membuat siswa lebih aktif teknik ini juga sangat berguna untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, dan malas nya siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas

eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*, ternyata pembelajaran dikelas dapat dikondisikan lebih aktif, siswa mulai lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* diawali dengan mengatur tempat duduk siswa, kemudian peserta diminta untuk berhitung 1 sampai dengan 10. Siswa mengikuti instruksi yang guru berikan adalah peserta yang kebetulan mendapat nomor hitungan kelipatan 3 yaitu 3,6,9 harus menggaanti dengan kata blang, blang, blang. Peserta yang salah dalam permainan ini harus keluar dari permainan dan diberi tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru. Peserta yang lain akan membetulkan angka yang salah tadi. Lalu permainan akan berulang terus menerus disela pembelajaran.

Dalam teknik pembelajaran *ice breaking* ini siswa dilatih agar lebih fokus dalam belajar tanpa harus merasa jenuh atau bosan. Teknik pembelajaran *ice breaking* diharapkan supaya siswa lebih meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar. Dalam teknik pembelajaran *ice breaking* siswa tidak di bagi dalam kelompok melainkan siswa bekerja sendiri-sendiri, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk mengobrol, saling mengandalkan satu sama lain dan beraktivitas lain di luar pembelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih cepat memahami materi

pembelajaran yang ada. Teknik ini sangat sesuai dengan usia siswa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi dimana anak usia kelas rendah masih sangat senang dengan cara belajar sambil bermain tetapi tetap fokus pada materi yang diberikan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kelas kontrol peneliti menggunakan teknik *tutorial*/bimbingan untuk menyampaikan materi IPA. Penggunaan teknik *tutorial*/bimbingan karena antara teknik *ice breaking* dan *tutorial*/bimbingan memiliki beberapa kesamaan salah satunya adalah dalam pengaplikasian kedua teknik ini sama-sama diarahkan. Peneliti memilih menggunakan teknik *tutorial*/bimbingan untuk menyampaikan materi di kelas kontrol agar tidak terjadi kesenjangan yang menonjol antara kedua kelas tersebut. Teknik *tutorial* adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing. Motivasi juga berarti menggerakkan kegiatan para siswa dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian. Selain itu *tutorial* atau tutoring adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutor adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik secara langsung.

Sejatinya teknik *tutorial* adalah teknik pembelajaran dengan mana guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara individual. Oleh sebab itu teknik ini sangat cocok diterapkan dalam teknik pembelajaran mandiri seperti pada pembelajaran jarak jauh dengan mana siswa terlebih dahulu diberi modul untuk dipelajari. Namun karena teknik ini bisa diterapkan pada pembelajaran jarak jauh hal itu membuat guru merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran karena guru harus melayani siswa dalam jumlah banyak jika *tutorial* ini dilaksanakan untuk melayani siswa dalam jumlah banyak diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman yang lebih tentang materi, selain itu guru juga harus dituntut memiliki teknik mengajar yang sesuai dalam pembagian tugas di antar anggota tim.

Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi akan lebih baik jika ketika memilih teknik pembelajaran menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami sehingga pembelajaran dapat berjalan normal dan tentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini ada 4 kali pertemuan dalam masing-masing kelas. Pertemuan pertama dilakukan di kelas eksperimen pada tanggal 18 Oktober 2017 di jam 14.15 - 15.15 WIB. Kemudian di kelas kontrol dilakukan pada hari jum'at tanggal 20 Oktober di jam 15.45 – 17.15 WIB. Dilanjutkan dengan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2017 di kelas eksperimen pukul 14.15 - 15.15 WIB.

Dan pertemuan kedua dikelas kontrol 27 Oktober 2017 di jam 15.45 – 17.15 WIB. Pertemuan ketiga pada penelitian ini dilaksanakan 1 November 2017 untuk kelas eksperimen dan pertemuan ketiga pada tanggal 3 dikelas kontrol pada jam 15.45 – 17.15 WIB. Untuk pertemuan keempat tanggal 8 November 2017 di jam 14.15 - 15.15 WIB dikelas eksperimen pada hari yang sama itu juga peneliti meminta jam tambahan kepada guru kelas untuk melakukan *post test* di kelas eksperiment tersebut, kemudian pertemuan keempat di kelas kontrol pada tanggal 28 November 2017 di jam 15.45 – 17.15 WIB peneliti melakukan hal yang sama yaitu dengan meminta jam tambahan untuk melakukan *post test* dikelas kontrol. Permintaan peneliti untuk meminta jam tambahan adalah guna meng-efektifkan waktu penelitian agar tidak terganggu dengan dilakukannya *post test*. Dan permintaan waktu yang diminta oleh peneliti disetujui oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 90.7647 dengan jumlah responden 17 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 88.3478 dengan jumlah responden 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai motivasi dengan menggunakan lain yaitu di kelas kontrol dengan menggunakan teknik *tutorial*/bimbingan. Hal ini sesuai dengan perhitungan program spss versi 24 untuk uji normalitas kelas

eksperimen homogenitas serta independent sampel T Test berasal dari distribusi sampel yang berbeda.

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai signifikan. (2.tailed) 247 Ini berarti nilai t_{tabel} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* lebih tinggi di bandingkan dengan siswa belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *tutorial*/bimbingan.

B. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sampel ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dlilifors (kolmogorov-smirnov), baik kelas eksperimen maupun kelas control dengan menggunakan spss versi 24.

Tabel. XII Uji Normalitas

Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok Kelas	Nilai maxsimal	Std. deviation	Keputusan Uji
1	Eksperimen	99.00	6.222	H0 diterima
2	Kontrol	98.00	6.561	H ₀ diterima

Dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control diperoleh data kedua tersebut telah memenuhi asumsi kenormalan. Asumsi kenormalan ini diperlukan karena jika kenormalan tidak terpenuhi, keputusan pengujian uji t menjadi tidak sah. Ketidaknormalan berakibat hipotesis H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji apakah dari hasil kemampuan siswa homogeny atau tidak, uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, dan uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan yang dilakukan seperti yang telah di paparkan pada penjelasan di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian tersebut telah memenuhi persyaratan kelayakan untuk dapat diujikan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak dapat pengaruh antara *ice breaking* terhadap motivasi belajardalam pembelajaran IPA.

H_a : Ada pengaruh antara *ice breaking* terhadap motivasi belajardalam pembelajaran IPA

Berdasarkan perhitungan pengujian analisis data yang dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar siswa menggunakan teknik *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan teknik *ice breaking* siswa kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab IV, Penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas III B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung secara signifikan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada dengan menggunakan teknik pembelajaran *tutorial/bimbingan*. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 90.7647 dengan jumlah responden 17 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 88.3478 dengan jumlah responden 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai motivasi dengan menggunakan lain yaitu di kelas control dengan menggunakan teknik pembelajaran *tutorial/bimbingan*. Hal ini sesuai dengan perhitungan program spss versi 24 untuk uji normalitas kelas eksperimen homogenitas serta independent sampel T Test berasal dari distribusi sampel yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam pembelajaran secara individual maupun kelompok. Dengan teknik *ice breaking* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih termotivasi dalam pembelajaran, dan menjadi sarana agar pembelajaran dikelas dapat lebih menyenangkan serta peningkatan kemampuan ingatan dalam menyerap materi yang dipelajari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menggunakan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dari sebelumnya dan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa. Salah satu teknik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA adalah teknik *ice breaking*. Guru juga harus senantiasa menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa karena motivasi belajar siswa merupakan factor yang penting dalam meningkat kan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menyediakan alat-alat peraga maupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kendala dalam pelaksanaan teknik *ice breaking* adalah kurangnya tersedianya sarana

penunjuang seperti spidol dan penggaris papan tulis. Dengan ketersediaan perlengkapan penunjang tentunya akan lebih mengoptimalkan pembelajaran. Pemilihan teknik pembelajaran maupun peragkat lainnya membantu proses pembelajaran apabila tepat dan sesuai tentunya akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Amalia Kiki Rahmawati, “*Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak*”. Skripsi; Semarang, 2013.
- Andrean Perdana,” *Penerapan Teknik Formasi Regu Tembakdalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan*”. Skripsi, Makasar, 2011.
- Ari Barkah, “*Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA*”,Cimalaka, 2012.
- Arif Rahman dan Dedi Hidayatullah, “*Pengaruh Permainan Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*”, Skripsi: Metro, 2015.
- Ayu Nur Shawmi, “*Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Kurikulum 2013*”. Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung) Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni ,2016.
- Candri, ”*Pengaruh Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebangkabupaten Cirebon*”. Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, April 2011
Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. (Skripsi: Tasikmalaya,2011.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hari Silmawati, *Meningkatkan Kreatifitas Siswa*,
<http://harisilmawatipunyablog.blogspot.co.id/2012/04/meningkatkan-kreatifitas-siswa-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 4 Agustus 2017.

<https://www.slideshare.net/mobile/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> di akses pada tanggal 1 Mei 2017.

Iin winarni, “*Penggunaan Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Model Rancangan Alat Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri Kebakkramat*”. Skripsi; Karang Anyar, 2013.

Irfan Fajrul Falah, “Teknik Pembelajaran Tutorial Sebaya”, 2014. Pembelajaran Tutorial”, (on-line), tersedia di:<http://dedetsukjan.blogspot.co.id/2015/10/media-pembelajaran-teknikl-pembelajaran.html>, 27 oktober 2017.

Khomsatun, “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Agama Islam Di Kelas IV SDN 2 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*”, Skripsi: 2012.

Kode : Pendpgsd-0046), *Pengaruh Ice Breaking Berbantuan Musik Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas III*, (Skripsi),2013.

Lia, dkk, “*Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 04 Jember Kidul Kaliwates Jember*”. Jember: UIN Jember, 2012.

Iisti Khadiyanti, “*Pengaruh Ice Breaking dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Siswa SD Negeri Panjang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi: Surakarta, 2014. Skripsi: Makasar, 2013.

M. Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Nida, “*Varian Ice Breaking: Segerkan Aktivitas Pembelajaran* <http://komunikasi.um.ac.id/?p=2432>”, di akses pada tanggal 01 April 2017.

Nurul Hidayah, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca*

Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2016.

Oemar Hamali. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Pakhrur Razi, “*Hubungan Motivasi Dengan Kerja Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Virtual Laboratory Di Kelas X Sman Kota Padang*”, Skripsi: Padang, 2013.

Riya Susanah Dedy Hidayatullah Alarifin, “*Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*”.(Sskripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro,2013.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Siti Fatonah dan Zuhdan, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Renika Cipta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: ALFABETA 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.

Suryarti, “*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*” (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2014.

Suryanti, “*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi: Yogyakarta, 2014.

- S.Widowati, H.Susanto, A.Yulianto, "*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*", Skripsi: Semarang, 2013.
- Tri Kasbiyati, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Pada Kelas 1 A MI Muhammadiyah Tanjung Inten Kecamatan Putbolinggo Kabupaten Lampung Timur*", Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Raden Intan Lampung, 2014.
- Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta : Indeks, 2011.